

## PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENCATATAN KEUANGAN UMKM DENGAN APLIKASI SI APIK DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR

Faizah Syihab<sup>1)</sup>, Rosalia Nansih Widhiastuti<sup>2)</sup>, Ati Harianti<sup>3)</sup>, Uvi Nur Luthfiah<sup>4)</sup>,  
Mut Mainah<sup>5)</sup>, Henifa<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi

Correspondence author: F. Syihab, faizah@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Good financial management is key to ensuring a business's sustainability and success, especially for micro, small, and medium enterprises (MSMEs'). Many MSMEs in Indonesia struggle to survive due to a lack of knowledge in effective financial management. This community service program aims to improve MSMEs' financial and managerial literacy through training in digital technology for financial transactions. This activity was conducted in the Tajurhalang District, Bogor Regency, involving 50 MSME actors. This training introduced the SI APIK application, a financial information system designed to help MSMEs record transactions efficiently and accurately. During the training, participants were guided in creating simple financial reports and understanding the importance of separating personal and business finances. The results of this activity show a significant improvement in the participant's ability to manage business finances, especially in daily transaction recording and financial report preparation. Participants previously not accustomed to routine financial recording can now utilize digital applications to facilitate monitoring and managing cash flow. This program is expected to contribute to the resilience of MSMEs amidst fierce competition and help them grow and develop. The success of this program also highlights the importance of continuous mentoring to ensure the application of the training materials that have been learned.

**Keywords:** MSMEs, financial management, digital technology, SI APIK application

### Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci utama untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM di Indonesia mengalami kesulitan bertahan karena kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajerial UMKM melalui pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan 50 pelaku UMKM. Pelatihan ini memperkenalkan aplikasi SI APIK, sebuah sistem pencatatan informasi keuangan yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mencatat transaksi secara efisien dan akurat. Selama pelatihan, peserta dibimbing dalam membuat laporan keuangan sederhana

dan memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha, terutama dalam hal pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan. Peserta yang sebelumnya tidak terbiasa dengan pencatatan keuangan secara rutin kini dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk memudahkan mereka dalam memantau dan mengelola arus kas. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya tahan UMKM di tengah persaingan yang ketat dan membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan materi pelatihan yang telah dipelajari.

**Kata Kunci:** umkm, pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, digital, aplikasi si apik

## A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan jumlah lebih dari 65 juta unit usaha yang tersebar di seluruh penjuru negeri, UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional (Yolanda, 2024). Namun, di balik peran penting tersebut, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlanjutan dan pertumbuhannya. Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan keuangan yang tidak memadai (Khairunnisa et al., 2024). Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam manajemen keuangan, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk mengelola arus kas, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat (Faidah & Mahmudah, 2022). Masalah lain pelaku UMKM adalah masalah kurangnya pemahaman teknologi (Widhiastuti et al., 2024).

Menurut penelitian dari Amalia Consulting, 90% pelaku UMKM di Indonesia tidak dapat bertahan lebih dari lima tahun karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik (Amalia Consulting, 2020). Hal ini juga sejalan dengan data yang dipublikasikan oleh Forbes, yang menyebutkan bahwa 8 dari 10

pelaku usaha kecil mengalami kegagalan pada tahun kedua operasional mereka. Ketidakmampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan keuangan yang rutin, serta kurangnya analisis terhadap laporan keuangan merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan banyaknya UMKM yang gulung tikar (Widiyanti et al., 2023).

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam membantu pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Namun, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih relatif rendah, terutama dalam hal penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan. Padahal, teknologi digital dapat memberikan solusi praktis yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien (Umiyati & Achmad, 2021).

Digitalisasi keuangan dalam menggunakan aplikasi catatan keuangan yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja dan usaha (Andaningsih et al., 2022). Pencatatan keuangan digital dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan UMKM di Indonesia (Zunaidi et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan penggunaan teknologi digital untuk pencatatan keuangan menjadi penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta mengajarkan mereka cara menggunakan aplikasi SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.

Dalam aplikasi SI APIK ini tidak hanya mencatat transaksi keuangan saja akan tetapi dapat lebih luas lagi melaksanakan proses akuntansi sampai pada penyusunan laporan keuangan dan juga dapat memberikan informasi terkait analisa laporan keuangan (Oktriawan et al., 2022). Dengan sistem aplikasi ini, pengguna tak perlu memilih transaksi debit dan memilih lawan transaksi kreditnya. Kelebihan lainnya adalah aplikasi ini dapat diakses tanpa internet. Dengan demikian, diharapkan UMKM di wilayah ini dapat lebih tahan terhadap berbagai tantangan ekonomi dan mampu berkembang secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2023).

### **Analisis Situasi**

Kecamatan Tajurhalang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Bogor yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha. Berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan menjadi penggerak utama perekonomian lokal.

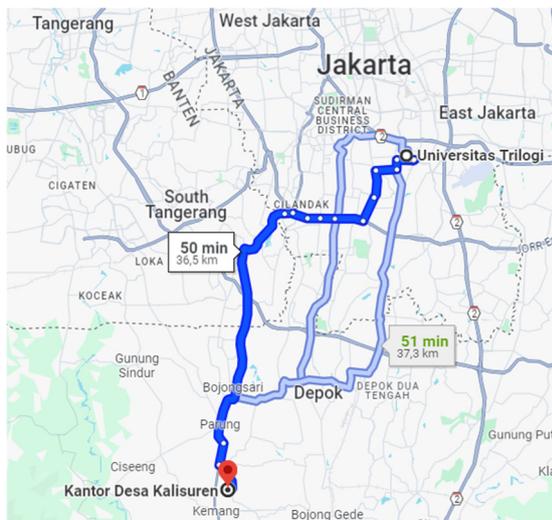
Namun, meskipun UMKM di Tajurhalang memiliki potensi yang besar, banyak di antara mereka yang belum mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual dan tidak teratur.

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual sering kali tidak disertai dengan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memantau kinerja usaha dan menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan arus kas. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis. Mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi atau pengalaman tanpa dukungan data keuangan yang akurat.

Lebih jauh, rendahnya adopsi teknologi digital di kalangan UMKM Tajurhalang juga menjadi kendala. Meskipun akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi semakin luas, banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi tersebut. Kondisi ini mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin digital, dan pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan usaha mereka.

Dalam kondisi seperti ini, intervensi berupa edukasi dan pelatihan sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Melalui pelatihan yang tepat, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan di pasar dan tantangan ekonomi yang mungkin muncul di masa depan.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Tajurhalang, Bogor pada tanggal 1 Agustus 2024. UMKM yang hadir berjumlah 25 UMKM yang memiliki usaha tanaman hias (51%), kuliner (31%) dan tukang bangunan (18%).



Gambar 1. Peta Situasi (37km)

### Permasalahan

Dari hasil survei dan diskusi awal dengan pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Tidak Ada Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang masih mencampur adukkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga sulit untuk memantau kinerja usaha dan mengidentifikasi laba atau rugi yang sebenarnya. Ketidakjelasan ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha.

2. Kurangnya Pencatatan Transaksi yang Rutin

Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Pencatatan yang tidak teratur ini membuat mereka kehilangan jejak terhadap arus kas masuk dan keluar, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara akurat. Tanpa

pencatatan yang baik, pelaku usaha tidak dapat mengukur seberapa efisien pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, dan ini berdampak pada kesulitan dalam perencanaan bisnis ke depan.

3. Minimnya Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Di era digital ini, teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pengelolaan keuangan. Namun, di Kecamatan Tajurhalang, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk menggunakan aplikasi atau perangkat lunak keuangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut. Akibatnya, mereka masih mengandalkan cara-cara tradisional yang kurang efektif dalam mengelola keuangan usaha mereka.

4. Kurangnya Pengetahuan tentang Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja usaha dan membuat keputusan yang tepat. Namun, banyak pelaku UMKM di Tajurhalang yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara membuat laporan keuangan. Mereka tidak menyadari pentingnya laporan ini untuk mengevaluasi kinerja usaha, menentukan strategi bisnis, dan memenuhi kebutuhan administratif seperti pengajuan pinjaman ke bank.

5. Kesulitan dalam Mengakses Pembiayaan

Masalah lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dokumentasi keuangan yang memadai, sehingga mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Tanpa akses ke pembiayaan, banyak UMKM yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya, terutama dalam hal menambah

modal kerja atau melakukan investasi dalam pengembangan produk.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang diajarkan dengan baik. Metode ini melibatkan kombinasi pendekatan teoritis dan praktis, serta didukung oleh penggunaan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan UMKM.

### 1. Pendekatan Teoritis dan Praktis

Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi teoritis yang memberikan dasar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi yang interaktif, menggunakan slide presentasi yang dirancang agar mudah dipahami. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik yang relevan dengan bisnis mereka.

Setelah materi teoritis disampaikan, peserta langsung diajak untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Praktik ini meliputi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi SI APIK. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

### 2. Penggunaan Teknologi Digital

Aplikasi SI APIK menjadi alat utama dalam pelatihan ini. Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara digital, membuat laporan keuangan, dan memantau arus kas. Penggunaan aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan UMKM yang sering kali tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Fitur-fitur dalam aplikasi SI APIK dibuat sederhana dan mudah digunakan, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Dalam sesi praktik, peserta diajarkan cara menginstal aplikasi, mengatur profil usaha, dan mulai mencatat transaksi. Mereka juga diajak untuk mencoba fitur-fitur lain dalam aplikasi, seperti pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Tim fasilitator siap memberikan bantuan teknis jika peserta menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi.

### 3. Pendampingan Berkelanjutan

Salah satu keunggulan dari program ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan bagi peserta. Setelah pelatihan selesai, tim pendamping akan melakukan kunjungan berkala ke setiap UMKM peserta untuk memberikan dukungan tambahan. Pendampingan ini meliputi bantuan teknis dalam penggunaan aplikasi SI APIK, serta konsultasi terkait pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Tim pendamping juga bertugas untuk memonitor perkembangan peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Mereka akan mengevaluasi apakah peserta telah menerapkan pencatatan keuangan yang rutin, membuat laporan keuangan, dan menggunakan data tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar berdampak positif bagi usaha peserta dalam jangka panjang.

### 4. Evaluasi dan Feedback

Evaluasi dilakukan di akhir pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi ini mencakup kuis singkat dan penilaian praktik langsung dalam penggunaan aplikasi SI APIK. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Selain evaluasi dari pihak penyelenggara, peserta juga diminta untuk memberikan feedback terkait pelaksanaan kegiatan. Masukan dari peserta sangat dihargai karena akan membantu tim penyelenggara dalam memperbaiki dan mengembangkan program

pengabdian masyarakat yang lebih baik di masa depan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Deskripsi Umum Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor**

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital ini dilaksanakan di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Kecamatan Tajurhalang terletak di wilayah yang strategis, dengan akses yang relatif mudah ke pusat kota dan wilayah lainnya di Kabupaten Bogor. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pelaku usaha kecil dan menengah, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan.

Desa-desanya di Kecamatan Tajurhalang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini masih mengelola bisnis mereka secara tradisional. Mayoritas UMKM di desa-desa ini adalah usaha keluarga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun memiliki produk yang berkualitas dan pasar yang stabil, banyak dari mereka yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang berlangsung selama satu hari penuh di Aula Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan usaha yang efektif, khususnya bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi, yang masing-masing difokuskan pada aspek-aspek penting dari pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang melibatkan sambutan dari perwakilan

Universitas Trilogi dan pihak Kecamatan Tajurhalang. Dalam sambutan tersebut, dijelaskan tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan ini, serta pentingnya peran UMKM dalam perekonomian lokal. Setelah itu, para peserta diperkenalkan dengan materi pengelolaan keuangan yang akan dibahas sepanjang hari.

Sesi pertama pelatihan berfokus pada pengantar dasar-dasar pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, dan cara membuat laporan keuangan yang sederhana. Peserta diajak untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan

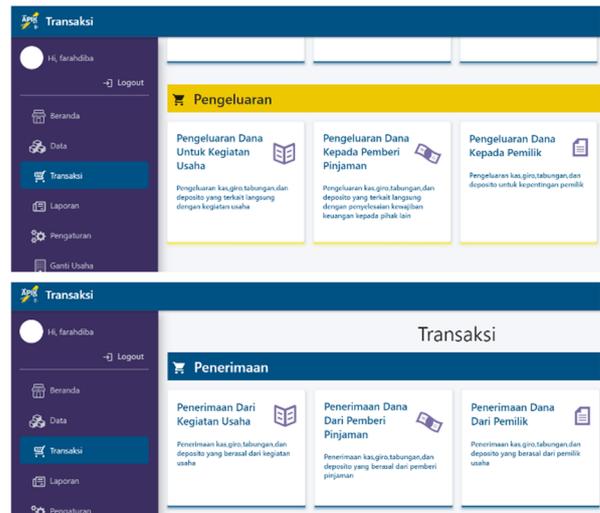
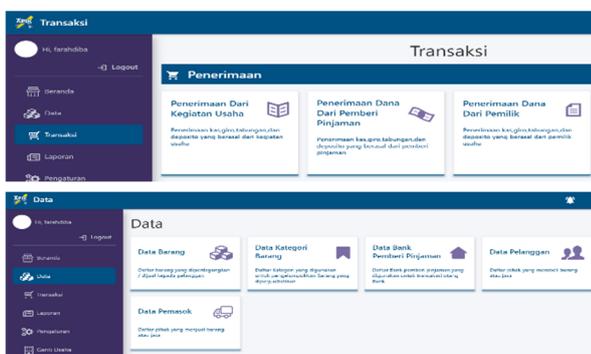
Sesi kedua adalah demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Peserta diajak untuk melakukan instalasi aplikasi tersebut pada perangkat mereka masing-masing, diikuti dengan panduan langkah demi langkah dalam menggunakannya. Pada sesi ini, peserta diminta untuk langsung mempraktikkan cara mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan memantau arus kas menggunakan aplikasi SI APIK.



Gambar 3. Pelatihan Aplikasi SI APIK



Gambar 4. Aplikasi SI APIK



Gambar 5. Fitur-fitur Aplikasi SI APIK

Sesi ketiga adalah diskusi interaktif dan tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Tim fasilitator, yang terdiri dari akademisi dan praktisi keuangan, memberikan jawaban serta solusi praktis yang dapat diterapkan oleh peserta.

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan pembagian sertifikat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan, yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

### Hasil Analisis

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa hasil yang signifikan, terutama terkait dengan peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang. Berikut adalah hasil analisis dari kegiatan yang telah dilakukan:

#### 1. Peningkatan Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan

Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya

pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan tidak memiliki sistem pencatatan transaksi yang teratur. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan dan rutin melakukan pencatatan transaksi. Mereka juga mulai menyadari pentingnya membuat laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha.

## 2. Adopsi Aplikasi SI APIK

Penggunaan aplikasi SI APIK mendapat respons positif dari para peserta. Sebagian besar peserta merasa bahwa aplikasi ini sangat membantu mereka dalam mencatat transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya sedikit peserta yang menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Namun, setelah pelatihan, hampir semua peserta mulai menggunakan aplikasi SI APIK dalam operasional sehari-hari mereka. Mereka mengakui bahwa aplikasi ini mempermudah mereka dalam memantau arus kas dan memahami kondisi keuangan usaha secara lebih akurat.

## 3. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu hasil yang paling nyata dari pelatihan ini adalah peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh para peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki laporan keuangan yang layak, bahkan banyak yang tidak pernah membuat laporan keuangan sama sekali. Namun, setelah pelatihan, peserta mulai menyusun laporan laba rugi, arus kas, dan neraca dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Laporan-laporan ini membantu mereka untuk lebih memahami kondisi keuangan usaha dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

## 4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun secara umum pelatihan ini berjalan sukses, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Tantangan utama yang dihadapi

adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital, terutama bagi peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi keuangan. Selain itu, beberapa peserta masih memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan rutinitas pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara digital.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang. Dengan adopsi teknologi digital melalui aplikasi SI APIK, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal

## D. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penerapan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, telah berhasil mencapai sejumlah tujuan penting. Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Dengan diperkenalkannya aplikasi SI APIK sebagai alat bantu dalam pencatatan keuangan, peserta pelatihan kini memiliki akses terhadap teknologi yang memudahkan mereka dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara lebih efektif.

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan cenderung mengabaikan pencatatan transaksi yang rutin. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, membuat keputusan bisnis, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait pengelolaan keuangan. Mereka mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Penggunaan aplikasi SI APIK juga terbukti sangat membantu dalam memudahkan proses pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Aplikasi ini memungkinkan peserta untuk mencatat transaksi secara cepat dan efisien, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dengan demikian, para pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan dan mampu mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

Namun, program ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan teknologi digital oleh beberapa peserta. Beberapa dari mereka masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan aplikasi SI APIK, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum pernah menggunakan perangkat lunak keuangan. Selain itu, pelatihan yang hanya berlangsung selama satu hari mungkin belum cukup untuk memastikan bahwa semua peserta benar-benar memahami dan dapat mengimplementasikan semua materi yang disampaikan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Consulting. (2020). *90 Persen Owner Bisnis UMKM Tidak Paham Akuntansi*.

<https://amaliaconsulting.id/90-persen-owner-bisnis-umkm-tidak-paham-akuntansi/>

- Andaningsih, I. R., Trinandari, Novita, & Kurnia. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Abdimas BSI*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.12038>
- Faidah, Y. A., & Mahmuhdah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin “ HTM JAYA” di Kabupaten Brebes). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1488–1493. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1032>
- Khairunnisa, N., Nurrahmania, A., Sifa, D., Rafli, M., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM Pada Usaha Teh Solo. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 1–7. <https://doi.org/10.62281/v2i7.642>
- Oktriawan, W., Hana, Putri, S. N., & Malik, R. A. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA: Jurnal Abdimas*, 1(4), 105–110. <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/40>
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2023). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Umiyati, E., & Achmad, E. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Online pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Paradigma Ekonomika*, 16(2), 255–266. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12555>

- Widhiastuti, R. N., Irmasari, S., & Syihab, F. (2024). Penyuluhan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Desa Ciampea Kecamatan Ciampea Bogor. *Swadimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no2.504>
- Widiyanti, M., Imelda, I., Taufiq, T., & Wahab, Z. (2023). Pengelolaan Keuangan Untuk Modal Usaha dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Promosi dan Transaksi QRIS Pada UMKM di Kota Palembang. *Journal of Community Dedication*, 3(4), 367–379. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/549>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihadianto, R. D., Tajtibra, F., Septiawan, D. D. P., Nurhalissa, R., Ardianto, Y. M., & Widiyanto, H. (2023). Urgensi Pencatatan Keuangan Digital berbasis Ponsel UMKM di Kota Surabaya. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.810>